

## STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* BAGI GURU SD SE-KECAMATAN SEYEGAN

Denik Wirawati

### ABSTRACT

*Students are different individual each other, to its uniqueness masing-masing have others. Hence, learning should consider individual perbedaan-perbedaan these children, that learning it's can really change condition of the son of the do not know to know, from do not understand be understood as well as from are behaving less well be good. The real this child, so far less attention among educator. This can be seen from attention some teachers / educator who tend to see class overall, not individual or groups of, so individual differences less attention. It does not notice individual differences children and based on the teachers, would be hard to can lead students toward the attainment of the purpose of learning. Such conditions are generally happened to learning conventional. The consequences of learning it this approach is the real gap between a boy and children less smart in reaching the purpose of learning. The formulation the question of how strategy for learning active learning teacher in seyegan se. The purpose of explain strategy for learning active learning teacher in Seyegan district. The purpose of explain learning strategy active learning for primary school teachers in Seyegan district. Active learning approach is the approach in the management of the system of learning in ways of learning which active toward independent learning. Ability to learn mandiri the ultimate goal of learning active ( active learning ). A method of active learning , namely; (a) true or false ( true or false ) , (b) guided ran ( learning terbimbing ) , (c) card sort ( looking for friend , (d) the power of two ( combined the two , (e) rotating roles we expect the ) ( game.*

*Keywords: learning strategy , active learning , the participants seyegan primary school teachers*

### ABSTRAK

Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Rumusan masalah Bagaimana strategi pembelajaran *Active Learning* bagi guru SD se kecamatan Seyegan. Tujuan Menjelaskan strategi pembelajaran *active learning* bagi guru SD se kecamatan Seyegan. Pendekatan belajar aktif adalah pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Kemampuan belajar mandiri merupakan tujuan akhir dari belajar aktif (*active learning*). metode *active learning*, yaitu; a. *True or False* (Benar atau Salah), b. *Guided Teaching* (Pembelajaran Terbimbing), c *Card Sort*

(Cari Kawan), d. *The Power of Two* (Gabungan Dua Kekuatan), e *Rotating Roles* (Permainan Bergilir).

**Kata kunci:** Strategi pembelajaran, Active Learning, Guru SD se-kecamatan Seyegan

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini

adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik khususnya di Kecamatan Seyegan, karena banyak guru di sana membutuhkan adanya pelatihan tersebut. Model pembelajaran yang ditawarkan adalah model belajar aktif (*active learning models*). Rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana strategi pembelajaran *Active Learning* bagi guru SD se kecamatan Seyegan yang bertujuan untuk menjelaskan strategi pembelajaran *active learning* bagi guru SD se kecamatan Seyegan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pendekatan belajar aktif adalah pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Kemampuan belajar mandiri merupakan tujuan akhir dari belajar aktif (*active learning*). Untuk dapat mencapai hal tersebut kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar bermakna bagi siswa atau anak didik. Sehingga dalam hal ini ketika pengabdian masyarakat memberikan pembinaan kepada

guru-guru SD se-kecamatan Seyegan difokuskan kepada pemahaman bahwa mengaktifkan siswa sangat penting.

Belajar aktif merupakan perkembangan teori *learning by doing* (1859-1952). Dewey menerapkan prinsip-prinsip “learning by doing”, bahwa siswa perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan. Dari rasa keingintahuan (*curiositas*) siswa terdapat hal-hal yang belum diketahuinya, maka akan dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam suatu proses belajar. Belajar aktif berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri siswa serta menggali potensi siswa dan guru untuk sama-sama berkembang dan berbagi pengetahuan keterampilan, dan pengalaman.

Peran peserta didik dan guru dalam konteks belajar aktif menjadi sangat penting. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa belajar, sebagai pengelola yang mampu merancang dan melaksanakan kegiatan belajar bermakna, serta mengelola sumber belajar yang diperlukan. Siswa juga terlibat dalam proses belajar bersama guru karena siswa dibimbing, diajar dan dilatih menjelajah, mencari, mempertanyakan sesuatu menyelidiki jawaban atas suatu pertanyaan, mengelola dan menyampaikan hasil perolehannya secara komunikatif. Siswa diharapkan mampu memodifikasi pengetahuan yang baru diterima dengan pengalaman dan pengetahuan yang pernah diterimanya.

Melalui pendekatan belajar aktif, siswa diharapkan akan

mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang mereka miliki. Di samping itu, siswa secara penuh dan sadar dapat menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitarnya, lebih terlatih, berpikir secara sistematis, kritis dan tanggap, sehingga dapat menyelesaikan masalah sehari-hari melalui penelusuran informasi yang bermakna baginya. Belajar aktif menuntut guru bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis, dan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan efisien. Artinya, guru dapat merencanakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan menjadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang bermakna bagi siswa. Untuk itu, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk:

- 1) Memanfaatkan sumber belajar dilingkungannya secara optimal dalam proses pembelajaran. Disini guru diharapkan dapat memanfaatkan sumber belajar disekitar sekolah dengan sebaik-baiknya. Misalnya lingkungan taman sebagai pembelajaran diluar kelas, pemanfaatan buku-buku perpustakaan, majalah dinding dioptimalkan fungsinya.
- 2) Berkreasi mengembangkan gagasan baru. Setiap guru memiliki skill yang berbeda-beda, wajiblah seorang guru untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Gagasan-gagasan baru sangat diperlukan seorang guru ketika menyampaikan materi dan diharapkan siswa pun mampu

- mengembangkan materi yang mereka terima.
- 3) Mengurangi kesenjangan pengetahuan yang diperoleh siswa dari sekolah dengan pengetahuan yang diperoleh dari masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi yang masuk lebih cepat berpengaruh bagi siswa dibanding materi yang monoton disekolahkan. Sehingga apa yang disampaikan guru hendaknya selaras dengan perkembangan teknologi dan juga yang berkembang dimasyarakat.
  - 4) Mempelajari relevansi dan keterkaitan mata pelajaran bidang ilmu dengan kebutuhan sehari-hari dalam masyarakat. Guru diberikan pengertian tentang kebutuhan siswa artinya ketika memberikan materi guru hendaknya menyesuaikan dengan kebutuhan sehari-hari siswa terutama yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya..
  - 5) Mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku siswa secara bertahap dan utuh
  - 6) Memberi kesempatan pada siswa untuk dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan
  - 7) Menerapkan prinsip-prinsip belajar aktif. Guru diberikan pembinaan tentang bagaimana prinsip-prinsip belajar aktif dalam memberikan materi dikelas. Tujuannya agar siswa ketika dikelas tidak hanya terampil dalam menguasai materi namun juga mampu mengembangkan materi dan menerapkan materi tersebut

dalam kehidupan sehari-hari terutama dilingkungan keluarga dan masyarakat.

**a. Karakteristik *Active Learning***

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri dalam interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Bonwell(1995), pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas,
- 2) Siswa tidak hanya belajar secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran,
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran,
- 4) Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi,
- 5) Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Disamping karakteristik tersebut di atas, secara umum suatu proses aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal. Pertama, interaksi yang timbul selama proses

pembelajaran akan menimbulkan positive *interdependence* dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. Kedua, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus mendapatkan penilaian untuk setiap siswa sehingga terdapat *individualac countability*. Ketiga proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk sosial skills.

Dengan demikian kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan sehingga penguasaan materi juga meningkat. Suatu studi yang dilakukan Thomas (1972) menunjukkan bahwa setelah 10 menit pelajaran, siswa cenderung akan kehilangan konsentrasinya untuk mendengar pelajaran yang diberikan oleh pengajar yang pasif. Hal ini tentu saja akan makin membuat pembelajaran tidak efektif jika pelajaran dilanjutkan tanpa adanya upaya untuk memperbaikinya. Dengan menggunakan cara-cara pembelajaran aktif hal tersebut dapat dihindari. Pemindahan peran pada siswa untuk aktif belajar dapat mengurangi kebosanan ini bahkan bisa menimbulkan minat belajar yang besar pada siswa.

Pada akhirnya hal ini akan membuat proses pembelajaran mencapai *leaning Outcomes* yang diinginkan. Disinilah yang kami harapkan ketika memberikan materi di seyegan khususnya bagi guru-guru SD.

Mengapa SD? Karena menjadi guru SD lebih membutuhkan banyak keaktifan dan kreatifitas sehingga anak tidak mudah jenuh disekolahkan. Peran guru mendidik siswa sejak dini sangat menentukan bagi sikap-sikap mereka nanti dikemudian hari dan jenjang selanjutnya. Mengaktifkan siswa tidak hanya memberikan rasa senang kepada siswa dalam belajar, namun juga mengarahkan siswa dapat aktif dan berperan dimasyarakat serta dapat mengembangkan materi yang mereka peroleh.

#### **b. Model Active Learning dalam pembelajaran**

Pembelajaran pada semua tingkatan adalah berupaya mengembangkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*). Dalam rangka mengembangkan tiga hal tersebut terdapat berbagai macam metode *active learning*, yaitu:

##### 1) *True or False* (Benar atau Salah)

Metode ini merupakan aktifitas kolaboratif yang mengajak siswa untuk terlibat ke dalam materi secara langsung. Metode ini meminta kepada siswa untuk menyatakan benar atau salah atas pernyataan yang ditulis oleh guru pada masing-masing kartu. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- a) Guru membuat list pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separohnya benar dan separohnya lagi salah. Masing-masing

pernyataan ditulis pada selembar kertas yang berbeda. Jumlah lembar pernyataan disesuaikan dengan jumlah siswa.

- b) Guru memberi setiap siswa satu kertas kemudian mereka diminta untuk menentukan benar atau salah pernyataan tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa masing-masing dari mereka bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawaban.
- c) Setelah selesai, guru meminta siswa membaca masing-masing pernyataan dan meminta jawaban dari mereka benar atau salah.
- d) Guru memberi masukan untuk setiap jawaban dan menegaskan bahwa yang dilakukan oleh siswa adalah bekerja bersama.
- e) Guru menekankan kepada siswa bahwa kerja sama dalam kelompok akan membantu kelas.

## 2) *Guided Teaching* (Pembelajaran Terbimbing)

Metode ini merupakan aktifitas untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atau untuk memperoleh hipotesa. Metode ini meminta kepada siswa untuk membandingkan antara jawaban mereka dengan materi yang telah

disampaikan oleh guru. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki.
- b) Guru memberi kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dengan meminta mereka untuk bekerja berdua atau dalam kelompok kecil.
- c) Guru meminta siswa menyampaikan hasil jawaban mereka, kemudian guru mencatat jawaban-jawaban mereka.
- d) Guru menyampaikan poin-poin utama dari materi, kemudian meminta siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah disampaikan. Setelah itu, guru mencatat poin-poin yang dapat memperluas bahasan materi.

## 3) *Card Sort* (Cari Kawan)

Metode ini merupakan aktifitas kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang objek atau mereview informasi. Metode ini meminta kepada masing-masing kelompok siswa untuk mempresentasikan isi

kartu yang ada di kelompoknya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- a) Guru membagi kertas yang berisi informasi kepada setiap siswa.
- b) Guru meminta siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu yang kategorinya sama.
- c) Guru meminta siswa mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d) Guru memberikan poin-poin penting terkait dengan bahan materi

4) *The Power of Two* (Gabungan Dua Kekuatan)

Metode ini merupakan aktifitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat pentingnya serta manfaat sinergi. Metode ini meminta kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru secara individual, kemudian melakukan sharing bersama seorang siswa di sebelahnya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- a) Guru mengajukan satu atau dua pertanyaan kepada siswa yang menuntut perenungan dan pemikiran.
- b) Guru meminta setiap siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.

- c) Setelah selesai, guru meminta mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban dan membahasnya.
- d) Guru meminta pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru atas pertanyaan dan memperbaiki jawaban individual mereka.
- e) Kemudian guru membandingkan jawaban-jawaban mereka.

5) *Rotating Roles* (Permainan Bergilir)

Metode ini merupakan aktifitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kecakapan dalam bermain peran terhadap situasi kehidupan nyata. Metode ini meminta kepada siswa untuk membuat skenario kehidupan yang nyata berkaitan dengan materi yang sedang didiskusikan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- a) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari tiga siswa.
- b) Guru memerintahkan setiap kelompok membuat tiga skenario kehidupan nyata yang berkaitan dengan topik diskusi.
- c) Kemudian guru meminta satu anggota dari setiap kelompok untuk menyampaikan skenario

kepada kelompok lain. Selanjutnya, setiap tim mempunyai kesempatan untuk latihan peran utama, dan dalam skenario tersebut guru konsentrasi pada identifikasi pelaku utama dalam penggunaan konsep dan kecakapan serta bagaimana pengembangannya.

- d) Setelah selesai, guru mengumpulkan seluruh kelompok untuk diskusi umum dari poin-poin belajar skenario dan nilai aktifitas di dalamnya

## SIMPULAN

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik khususnya di Kecamatan Seyegan, karena banyak guru di sana membutuhkan adanya

pelatihan tersebut. Model pembelajaran yang ditawarkan adalah model belajar aktif (*active learning models*). Metode *active learning*, yaitu; a. True or False (Benar atau Salah), b. Guided Teaching (Pembelajaran Terbimbing), c. Card Sort (Cari Kawan), d. The Power of Two (Gabungan Dua Kekuatan), e. Rotating Roles (Permainan Bergilir).

## DAFTAR PUSTAKA

- Bonwell, C.C. (1995). *Active Learning: Creating excitement in the classroom*. Center for
- Bellamy, L., Barry, W., & Foster, S. (1999). *A Learning Centered Approach to Engineering Education for the 21st Century: The Workshop*. College of Engineering and Applied Sciences. Arizona State University.
- Silberman, Mel. (2004). *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (terjemahan Sarjuli et al.). Yogyakarta: Yappendis.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Teaching and Learning, St. Louis College of Pharmacy
- Thomas, J. (1972). *The variation of memory with time for information appearing during a lecture*. *Studies in Adult Education*, 4, 57-62.
- Winkel. W.S. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.